
ARTICLE

Analisis Statistik Pengarusutamaan Gender dan Anak Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Deddy Apriliani^{1*} Rosy Febriani Daud², Khairunnisa³

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

^{2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Kotabumi

How to cite: Apriliani, D., Daud R.F, Kahirunnisa (2022). Analisis Statistik Pengarusutamaan Gender dan Anak Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Administrativa* (4) 2

Article History

Received: 6 Okt 2022

Accepted: 21 Okt 2022

Keywords:

Statistics, Mainstreaming,
Gender and Children

Kata Kunci:

Statistik, Pengarusutamaan,
Gender dan Anak

ABSTRACT

Gender is a concept used to identify the differences between men and women from a non-biological point of view. Gender concentrates more on social, cultural, psychological and other non-biological aspects. This study aims to provide data and information disaggregated by sex and age group, gender statistics and priority issues related to gender, women's empowerment, and child protection in the regions; to describe gender and child disaggregated data; and to provide data in the form of infographics, tables, and figures to be published in the selected gender and child Management Information System (MIS) data at the Office of Women's Empowerment and Child Protection in Tanggamus Regency. The methodology used in this research is descriptive quantitative. Information or presentation of objects in the form of numbers and analyzed using simple statistical analysis. The result of this study is the growth of the male sex is higher than the male population growth, although there are still more males. And the productive age of the male population is more than the female.

ABSTRAK

Gender adalah suatu konsep yang menggunakan identifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Gender lebih banyak berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek nonbiologis lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi secara terpilih berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia, statistik gender dan isu-isu prioritas mengenai pembangunan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak di suatu daerah; untuk menggambarkan data terpilah gender dan anak; dan untuk menyediakan data dalam bentuk infografis, tabel, dan angka-angka yang akan dipublikasi dalam Sistem

* Corresponding Author

Email : rosydaud@gmail.com

Informasi Manajemen (SIM) data terpilih gender dan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanggamus. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Informasi atau penyajian objek dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk laki-laki, meski jumlahnya masih lebih banyak jenis kelamin laki-laki. Dan usia penduduk produktif laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

A. PENDAHULUAN

Disadari bahwa isu gender merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran dan respons yang tidak proposional tentang gender. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bermacam-macamnya tafsiran tentang pengertian gender. Gender kerap identik dengan jenis kelamin (*sex*), padahal gender sangat beda dengan jenis kelamin. Gender sering juga dipahami sebagai kodrat dari Tuhan yang harus kita terima, walaupun gender tidak hanya seperti itu. Gender adalah sebuah konstruksi sosial terhadap laki-laki dan perempuan yang bersifat spesifik, kontekstual dan situasional (Dzuhayatin, 2012), (Hanafie, 2017) menurut tempat, waktu, suku bangsa, budaya, status sosial, agama, ideologi, politik dan ekonomi (Rahayu, 2017). Perbedaan gender sebagai akibat konstruksi sosial tersebut melahirkan diskriminasi dan ketidakadilan gender (Apriliandra & Krisnani, 2021). Diskriminasi tersebut terjadi hampir pada semua aspek antara lain pendidikan, pekerjaan, akses terhadap sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik (Vera & Sitorus, 2010). Kondisi tersebut akhirnya berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi.

Studi gender lebih menekankan perkembangan maskulinitas (*masculinity/rujuliyah*) atau feminitas (*femininity/nisa'iyah*) seseorang. Sedangkan studi sex lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki (*maleness/dzukurah*) dan perempuan (*femaleness/unutsah*). Untuk proses pertumbuhan anak kecil menjadi seorang laki-laki atau menjadi seorang perempuan, lebih banyak digunakan istilah gender dari pada istilah seks. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual, selebihnya digunakan dengan istilah Gender.

Pengarusutamaan Gender merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan Indonesia dalam mengakses dan memperoleh sebuah manfaat dalam pembangunan, serta meningkatkan partisipasi dan mengontrol proses dalam pembangunan. Kesetaraan Gender merupakan suatu kesamaan kondisi bagi jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) juga serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan salah satu isu lintas sektor (*Cross Cutting Issues*) yang dimana semua sektor dalam Pembangunan Pusat dan Daerah harus menjadi suatu penggerak (*Gender National Machinery*) dengan

memberikan sebuah perhatian dan dukungan dalam proses Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dalam penyelenggaraannya menginduk pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000. Dalam Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Pemenuhan Hak Anak sangat diperlukan data terpilah menurut jenis kelamin dan data anak sebagai pembuka wawasan, jadi sebelum dilakukan Analisis Gender dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI Nomor 6 tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 juga tentang Pembagian Wewenang antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kab/Kota dimana untuk menyelenggarakan data gender dan anak sangat diperlukan sebuah sistem pendataan yaitu sebagai sarana dan prasarana yang dapat menjembatani terjadinya proses pengumpulan data gender dan anak, di daerah dan sektor secara berkelanjutan. Data dan informasi gender memegang peranan penting dalam proses perencanaan pembangunan berbasis gender dan seharusnya dikelola sama baiknya dengan sumber daya lainnya. Ketersediaan data dan statistik telah dirinci secara detail berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur, termasuk data dan statistik anak, sangatlah penting dalam perencanaan (*planning*), penganggaran, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan, hingga program kerja, dan kegiatan yang responsif dengan gender, dan kepedulian terhadap anak. Dengan menggunakan data statistik gender, dalam pelaksanaan kebijakan, program kerja, dan kegiatan yang diharapkan dapat tepat sasaran dan tepat guna sehingga mampu memberikan dampak yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Demikian pula dengan tersedianya data anak yang akan mempermudah berjalannya proses pengarusutamaan hak anak (PUHA) dalam kebijakan, program kerja, dan kegiatan pembangunan daerah.

Pada era otonomi daerah saat ini, sebagian besar proses pembangunan berada pada tangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi daerah setempat sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam upaya membangun pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dengan melalui penyediaan data terpilah menurut jenis kelamin dan kelompok umur dalam berbagai bidang pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Data statistik gender, anak dan perempuan dapat pula menggambarkan berbagai isu gender dan anak yang selama ini masih saja terabaikan atau belum dapat digarap secara optimal. Dalam sistem perencanaan nasional, isu-isu gender dan anak di daerah juga menggambarkan permasalahan nasional yang harus ditindaklanjuti secara komprehensif dan berkesinambungan oleh daerah. Oleh karena itu, statistik dan hasil analisis yang dilakukan Kabupaten Tanggamus merupakan implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanggamus 2018-2023.

Tidak hanya itu, data dan informasi kesenjangan gender dapat digunakan untuk mengintegrasikan gender ke dalam berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor strategis ekonomi, pendidikan, sosial budaya, hukum, politik, dan kesehatan. Ketersediaan fakta, data, dan informasi kesenjangan gender, berupa data terpilah dan fakta kesenjangan gender di berbagai sektor pembangunan juga sangat dibutuhkan karena dapat memberikan gambaran yang nyata dan jelas mengenai kondisi dan posisi laki-laki serta perempuan. Untuk itu sangat diperlukan kesiapan dalam pengelolaan data gender dan anak yang meliputi mekanisme pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data gender dan anak sehingga dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat sebagai mana yang diharapkan oleh semua pihak. Dalam rangka statistik Gender dan Anak diperlukan data dan informasi yang dapat dipublish dalam bentuk infografis, tabel data, dan sebagainya dalam sistem informasi Gender dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanggamus.

Dalam penelitian ini. Teori yang dipakai adalah Teori Psikoanalisa ini pertama kali diperkenalkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1856-1939. Teori ini mengungkapkan bahwasanya perilaku dan kepribadian seorang laki-laki dan seorang perempuan sejak awal telah ditentukan oleh perkembangan seksualitas. Freud juga menjelaskan bahwa kepribadian seseorang disusun dalam tiga struktur, yakni id, ego, dan superego. Tingkah laku seseorang menurut Freud ditentukan oleh interaksi ketiga struktur tersebut. Id merupakan pembawaan sifat-sifat fisik biologis seseorang dari sejak lahir. Id bagaikan sumber energy yang mampu memberikan kekuatan terhadap kedua sumber lainnya. Ego juga bekerja dalam lingkup rasional dan berupaya menjinakkan sebuah keinginan agresif dari id. Ego juga berusaha mengatur hubungan antara keinginan subjektif individual dan tuntutan objektif realitas sosial. Superego juga berfungsi sebagai aspek moral dalam kepribadian dan selalu mengingatkan ego agar senantiasa mampu menjalankan fungsinya dalam mengontrol id (Nasaruddin Umar, 1999).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan data dan informasi secara terpilih dengan menurut jenis kelamin dan kelompok umur, data statistik gender dan isu-isu prioritas terkait pembangunan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak di suatu daerah; untuk menggambarkan data terpilih gender dan anak yang mencakup suatu isu perempuan dan pengarus utamaan hak anak dan partisipasi anak merupakan bahan masukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah yang responsif gender dan peduli anak; dan untuk menyediakan data dalam bentuk infografis, tabel, dan angka-angka yang akan dipublikasi dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) data terpilih gender dan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanggamus.

B. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Informasi atau penyajian objek dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana, sehingga setelah data disajikan dideskripsikan secara singkat. Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data untuk menyusun Statistik Profil Gender diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: Data primer diperoleh dari hasil FGD, Data Sekunder diperoleh dari: Data BPS; Dokumen dan pelaporan kegiatan yang berkaitan dengan gender dan anak; Hasil penelitian dan kajian. Jenis data gender meliputi: data terpilih menurut jenis kelamin; data terpilih menurut kelompok umur; dan data kelembagaan.

Narasi pada setiap bab harus menjelaskan mengenai isu gender dan berbagai permasalahan yang menyebabkan kesenjangan gender itu terjadi. Dalam publikasi ini, perlu juga disampaikan berbagai rekomendasi mengenai kebijakan/program/kegiatan yang harus dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Analisis gender merupakan suatu proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada proses ini diperlukan data yang telah diolah secara terpilih, menurut jenis kelamin dan umur sebagai baseline data untuk dapat melihat dan mengidentifikasi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan. Publikasi ini juga selanjutnya digunakan untuk perencanaan pembangunan

yang responsif gender mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasinya.

Menurut bentuknya penyajian data dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel;
- b. Penyajian data dalam bentuk grafik;
- c. Penyajian data dalam bentuk ukuran-ukuran statistik;
- d. Penyajian data dalam bentuk uraian tertulis.

Penyajian data dalam bentuk grafik dapat disajikan dalam berbagai bentuk, yaitu grafik garis (*line chart*), grafik batang (*bar chart*), grafik lingkaran (*pie chart*) diagram gambar (*pictogram*) dan grafik peta. Penyajian data dalam bentuk grafik digunakan untuk:

- Mempertegas dan memperjelas panyajian data;
- Mempercepat pemahaman atau pengertian (lebih mudah membaca secara visual);
- Mengurangi kejenuhan melihat angka-angka;
- Menunjukkan gambaran secara umum/menyeluruh dengan lebih mudah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini melampirkan pembahasan dari penelitian yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode dengan analisis mendalam yang menjelaskan sebuah fenomena atau obyek secara detail dengan penjelasan. Adapun informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni Kasi Konsumsi dan Keamanan Pangan DKP3 Kota Metro, Petugas Pendamping Lapangan KWT Asoka Mandiri Makmur, Ketua KWT Asoka Mandiri Makmur, Sekertaris KWT Asoka Mandiri Makmur dan anggota KWT Asoka Mandiri Makmur. Dalam penelitian ini dianalisis melalui 4 indikator efektivitas program menurut Budiani (2007) yaitu: (1) ketepatan sasaran penerima program, (2) sosialisasi program, (3) tujuan program dan (4) pemantauan program. Serta mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi secara internal dan eksternal dalam tahap kemandirian untuk mewujudkan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus yang berada setelah Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari 15 (lima belas) Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus, yang diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 21 Maret 1997.

Kabupaten Tanggamus secara geografis berada di pesisir Barat Provinsi Lampung dengan letak geografis $104^{\circ}18'$ BT – $105^{\circ}12'$ BT dan $5^{\circ}05'$ LS – $5^{\circ}56'$ LS. Memiliki luas wilayah $4.654,96 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari daratan $2.855,46 \text{ Km}^2$ dan lautan $1.799,50 \text{ Km}^2$ yang memiliki garis pantai sepanjang 202 Km dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Pringsewu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Tanggamus selanjutnya dimekarkan melalui Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008. Kabupaten Tanggamus kini memiliki 20 Kecamatan dan 302 Pekon (desa).

Tabel 1. Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Tanggamus

N o	Nama Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Desa
1	Wonosobo	Tanjung Kurung	28
2	Semaka	Sukaraja	22
3	Bandar Negeri Semuong	Sanggi	11
4	Kota Agung	Kota Agung	16
5	Pematang Sawa	Way Nipah	14
6	Kota Agung Timur	Kagungan	12
7	Kota Agung Barat	Negara Batin	16
8	Pulau Panggung	Tekad	21
9	Air Naningan	Air Naningan	10
10.	Ulu Belu	Ngarip	16
11.	Talang Padang	Talang Padang	20
12.	Sumberejo	Margoyoso	13
13.	Gisting	Kuta Dalam	9
14.	Gunung Alip	Banjar Negeri	12
15.	Pugung	Rantau Tijing	27
16.	Bulok	Sukamara	10
17.	Cukuh Balak	Putih Doh	20
18.	Kelumbayan	Napal	8
19.	Limau	Kuripan	11
20.	Kelumbayan Barat	Sidoarjo	6

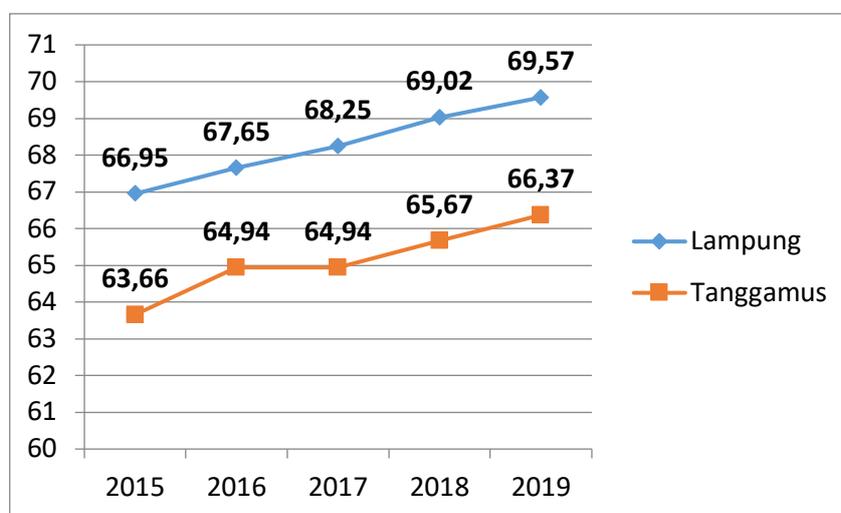
Sumber: Tanggamus Dalam Angka 2020.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan salah satu indikator untuk dapat mengetahui tiga dimensi pokok dalam suatu pembangunan sumber daya manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, yaitu meliputi: Angka Usia Harapan Hidup (AHH) adalah mengukur besar kecilnya peluang hidup; rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk mengukur status tingkat pendidikan; serta pengeluaran riil perkapita untuk mengukur akses terhadap sumberdaya dalam mencapai standar hidup layak.

IPM juga memberikan suatu ukuran yaitu gabungan tiga dimensi mengenai pembangunan manusia: (1). Indeks kesehatan: Panjang umur dan menjalani hidup sehat (dapat diukur dari usia harapan hidup); (2). Indeks pendidikan: Terdidik (dapat diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi); dan (3). Indeks daya beli: Memiliki standar hidup yang layak (dapat diukur dari paritas daya beli/ PPP, penghasilan).

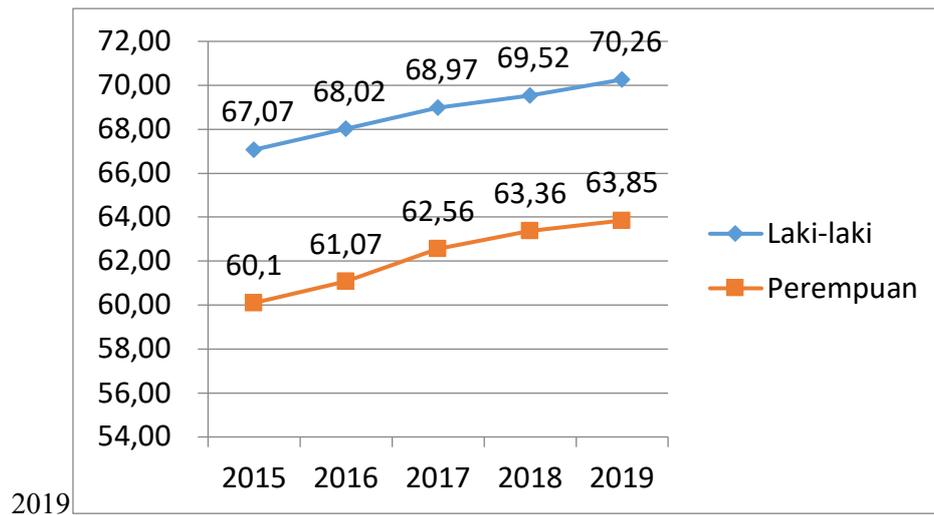
Gambar 1. Perbandingan Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung dan Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019



Sumber: BPS Tanggamus, 2018-2023

Dari grafik di atas yaitu tingkat IPM Kabupaten Tanggamus masih berada di bawah rata-rata Provinsi Lampung selama dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selanjutnya IPM Kabupaten Tanggamus juga berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) mengacu pada data Kementerian PPA, adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Perbandingan IPM Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-



Sumber: Siga.KemenPPPA.go.id

Dari grafik di atas terlihat bahwa tingkat IPM pada perempuan lebih rendah jika dibandingkan tingkat IPM laki-laki. Hal ini harus menjadi perhatian karena menunjukkan terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kemampuan ekonomi.

Kaitan IPM dengan IPG dan IDG

Secara umum, IPM mencerminkan pembangunan manusia dalam suatu daerah, sedangkan IPG menggambarkan suatu pembangunan gender yang menitikberatkan pada perluasan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. IDG juga merupakan suatu komposit yang dapat digunakan untuk mengkaji sejauh mana persamaan peranan seorang perempuan dalam bidang politik melalui indikator persentase perempuan di parlemen, keterlibatan seorang perempuan dalam posisi strategis di dunia kerja melalui persentase perempuan sebagai tenaga manajer, professional, administrasi dan teknisi, serta menggambarkan keterlibatan perempuan sebagai salah satu penyumbang pendapatan dalam rumah tangga melalui indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya nilai IPM dan IPG semakin tahun semakin meningkat, namun dibalik semua itu masih terjadi kesenjangan atau ketidaksetaraan gender yang dapat dilihat dari selisih (gap) yang tercipta antara nilai IPM dan IPG. Salah satu upayanya adalah dalam berbuat maksimal untuk berpartisipasi pada kehidupan ekonomi, proses pengambilan keputusan baik di bidang politik maupun dibidang penyelenggaraan pemerintahan. Unsur-unsur dalam persamaan peranan tersebut merupakan suatu komponen yang tercakup dalam penghitungan indeks pemberdayaan gender (IDG).

Dalam pengertian yang lebih luas yaitu pemberdayaan sudah mencakup adanya upaya dalam peningkatan kapabilitas perempuan untuk berperan serta dalam berbagai bentuk pengambilan suatu keputusan serta memiliki kesempatan dalam kegiatan ekonomi.

Secara teoritis, semakin tinggi suatu pencapaian pembangunan pada gender akan berdampak pada peningkatan peranan perempuan khususnya partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 2. Perbandingan IPM, IPG, dan IDG Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019

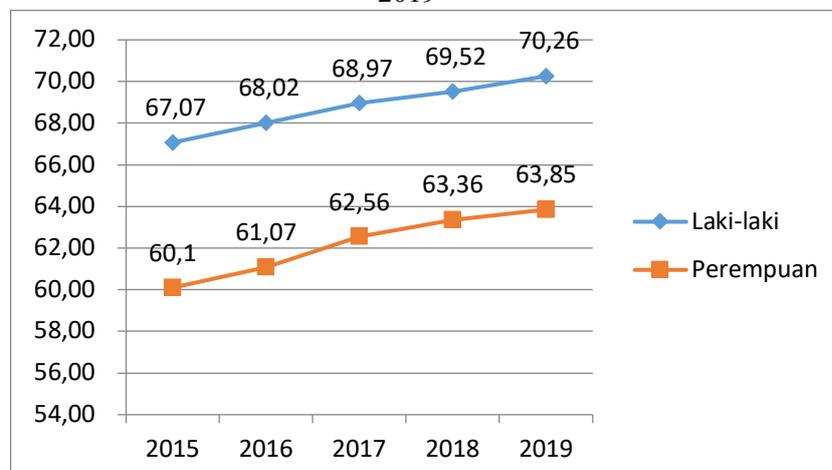
TAHUN	IPM	IPG	IDG
2015	63,66	89,00	70,83
2016	64,94	90,00	70,83
2017	64,94	90,00	69,77
2018	65,67	91,14	72,10
2019	66,37	90,88	75,24

Sumber: Siga.KemenPPPA.go.id

Bila melihat data tabel di atas posisi IPM Kabupaten Tanggamus dalam posisi sedang, demikian juga dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan tahun 2018 sempat masuk dalam kategori tinggi karena lebih dari 90,00. Yang justru menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2017-2019 adalah Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dari 69,10 menjadi 75,24. Ini menunjukkan keterlibatan perempuan dalam posisi strategis (manajer, administrasi, politik, hingga pengambil keputusan di pemerintahan) semakin meningkat. Bisa jadi keterpilihan Bupati Hj. Dewi Handajani, SE.MM. memberikan kontribusi besar terhadap IDG Kabupaten Tanggamus.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tanggamus setiap tahun terus menunjukkan peningkatan, namun dibalik peningkatan itu perlu mendapatkan perhatian karena terjadi kesenjangan gender sebagaimana grafik berikut:

Gambar 3. Perbandingan IPM Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019



Sumber: Siga.KemenPPPA.go.id

Dari grafik di atas, terlihat bahwa terjadi kesenjangan capaian IPM yang cukup lebar antara laki-laki dan perempuan, hal ini perlu diidentifikasi pada indikator mana—pembangunan pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi—pihak perempuan mengalami kesenjangan yang lebar.

APD dan Anggaran Responsif Gender

APBD Kabupaten Tanggamus untuk periode 2015—2020 terus menunjukkan peningkatan, ini mengindikasikan besaran yang baik terutama untuk mendanai dan membiayai program-program pembangunan. Adapun perkembangan jumlah pendapatan daerah dalam APBD Tanggamus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2015—2020

APBD TAHUN	PENDAPATAN DAERAH
2015	1.231.542.207.449
2016	1.637.508.696.173
2017	1.555.802.959.805
2018	1.645.885.309.464
2019	1.803.551.906.678
2020	1.922.930.586.492

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id

Sementara itu besaran dan persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) akan terwakili dengan alokasi anggaran pada perangkat daerah yang melaksanakan fungsi pemberdayaan perempuan yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Adapun besaran alokasi dan persentase ARG adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Alokasi Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Tanggamus TA 2015—2020

TAHUN	APBD	ANGGARAN DPPPA	Persentase
2015	1.231.542.207.449		
2016	1.637.508.696.173		
2017	1.555.802.959.805		
2018	1.645.885.309.464		
2019	1.803.551.906.678		
2020	1.922.930.586.492		

Dari tabel di atas bisa dilihat perkembangan besaran dan persentase anggaran responsif gender sebagai wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Tanggamus.

Perspektif Gender Bidang Kependudukan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus penduduk Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019 sebanyak 598.299 jiwa, terdiri dari 311.381 laki-laki dan 286.918 perempuan. Rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 108,53.

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wonosobo	34.649	34.680	34.690	34.692	42.422
2	Semaka	35.225	35.334	35.422	35.485	40.165
3	Bandar Negeri	19.399	19.599	19.787	19.964	17.216
	Semuong					
4	Kota Agung	41.918	42.339	42.739	43.115	47.946
5	Pematang Sawa	16.639	16.812	16.977	17.133	18.008
6	Kota Agung Timur	23.837	24.441	25.047	19.885	21.960
7	Kota Agung Barat	19.125	19.387	19.641	25.651	23.133
8	Pulau Panggung	34.648	35.136	35.608	36.064	40.534
9	Ulu Belu	44.407	45.520	46.619	47.691	43.458
10	Air Nanningan	30.185	30.774	31.357	31.928	31.648
11	Talang Padang	44.375	44.544	44.687	44.800	54.238
12	Sumberejo	32.718	32.963	33.188	33.396	36.331
13	Gisting	38.862	39.362	39.844	40.305	43.405
14	Gunung Alip	17.965	18.066	18.156	18.234	22.610
15	Pugung	53.412	53.609	53.773	53.912	66.294
16	Bulok	20.948	21.192	21.425	21.647	25.253
17	Cukuh Balak	22.871	23.188	23.494	23.790	25.179
18	Kelumbayan	10.830	10.822	10.822	10.822	12.697
19	Limau	17.592	17.665	17.727	17.778	21.888
20	Kelumbayan Barat	14.299	14.950	15.621	16.311	14.571
JUMLAH		573.904	580.383	586.624	592.603	648.956

Sumber: TDA, BPS 2020

Melihat data tersebut, salah satu Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Talang Padang dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Klumbayan.

Jumlah penduduk perempuan Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2018 bertambah sekitar 9.335 jiwa dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Pugung sebanyak 26.048 jiwa dan yang terkecil di Kecamatan Kelumbayan hanya 5.015 jiwa.

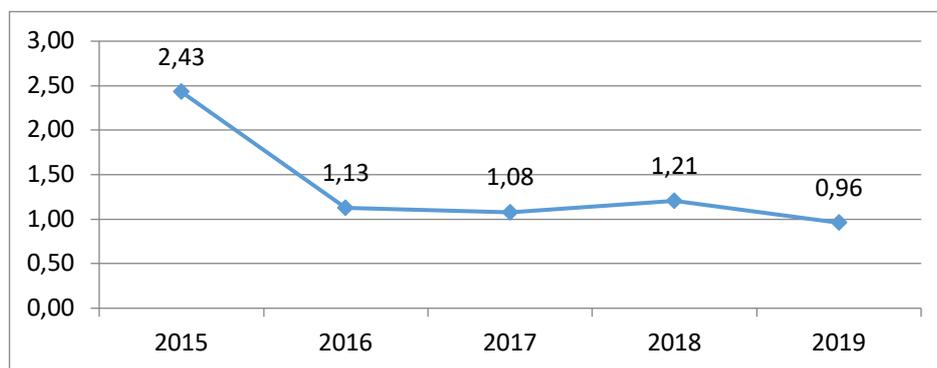
Tabel 6. Perkembangan Jumlah Penduduk Perempuan Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2018
(jiwa)

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018
1	Wonosobo	16.675	16.699	16.712	16.714
2	Semaka	16.875	16.935	16.987	17.026
3	Bandar Negeri Semuong	9.118	9.217	9.310	9.399
4	Kota Agung	20.457	20.673	20.879	21.073
5	Pematang Sawa	7.578	7.661	7.741	7.816
6	Kota Agung Timur	9.292	9.424	11.762	9.676
7	Kota Agung Barat	11.182	11.471	9.552	12.052
8	Pulau Panggung	16.813	17.058	17.297	17.527
9	Ulu Belu	20.788	21.320	21.849	22.374
10	Air Naningan	14.138	14.420	14.702	14.978
11	Talang Padang	21.873	21.967	22.049	22.117
12	Sumberejo	15.925	16.052	16.170	16.280
13	Gisting	18.925	19.178	19.423	19.658
14	Gunung Alip	8.655	8.708	8.756	8.798
15	Pugung	25.768	25.874	25.968	26.048
16	Bulok	9.986	10.107	10.223	10.335
17	Cukuh Balak	10.597	10.750	10.898	11.041
18	Kelumbayan	5.016	5.015	5.051	5.015
19	Limau	8.228	8.266	8.300	8.328
20	Kelumbayan Barat	6.801	7.114	7.437	7.770
JUMLAH		274.690	277.909	281.066	284.025

Sumber: TDA, BPS 2019

Melihat data perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019 sebagaimana tabel 2.1. maka kecenderungannya terjadi penurunan. Dan penurunan cukup tajam adalah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Tahun 2018 pertumbuhan penduduk naik sedikit namun turun kembali pada tahun 2019. Berikut grafik laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanggamus:

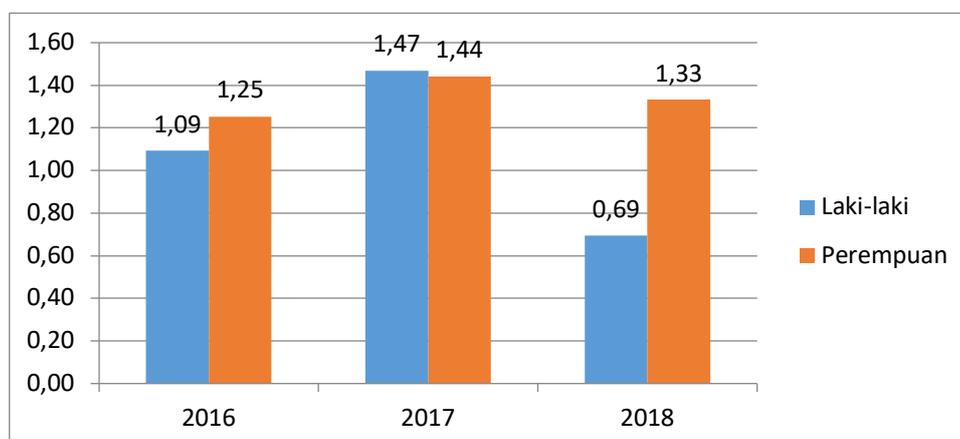
Gambar 4. Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2015-2019 (%)



Sumber: TDA, BPS 2019

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk perempuan selama tiga tahun berturut-turut selalu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk laki-laki, sebagaimana grafik berikut:

Gambar 5. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanggamus Laki-Laki dan Perempuan Tahun 2015-2018 (%)



Sumber: TDA, BPS 2019

Struktur Umur Penduduk

Struktur umur penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk dengan usia antara 5-14 tahun merupakan jumlah terbanyak sebagaimana grafik berikut:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2019 Berdasarkan Struktur Umur

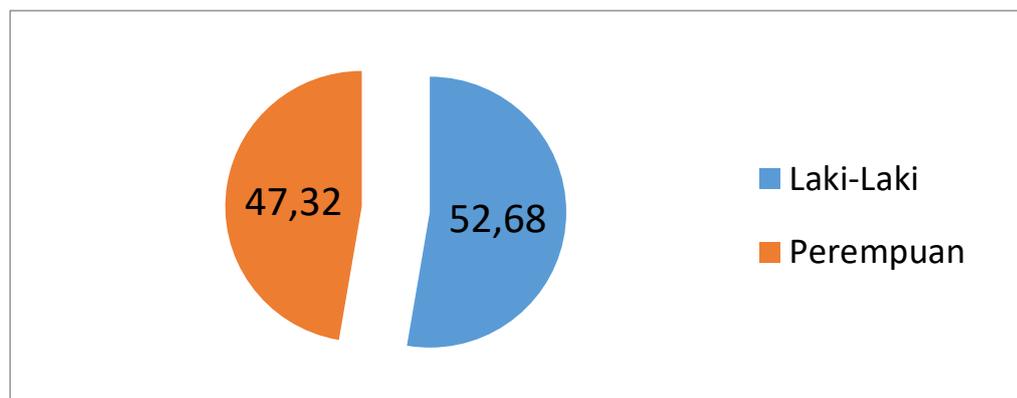
N O	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI- LAKI	PERE- M PUAN	LAKI- LAKI+ PEREM PUAN	
1	0 - 4	27.242	26.724	53.966	101,9
2	5 - 9	29.144	27.895	57.039	104,5
3	10 - 14	28.631	26.813	55.444	106,8
4	15 - 19	26.402	22.383	48.785	118,0
5	20 - 24	26.024	21.219	47.243	122,6
6	25 - 29	24.293	21.086	45.379	115,2
7	30 - 34	23.890	21.009	44.899	113,7
8	35 - 39	22.685	21.248	43.933	106,8
9	40 - 44	22.595	21.471	44.066	105,2
10	45 - 49	20.623	19.458	40.081	106,0
11	50 - 54	17.884	17.110	34.994	104,5
12	55 - 59	14.563	13.648	28.211	106,7
13	60 - 64	11.451	10.357	21.808	110,6
14	65 - 69	7.610	6.848	14.458	111,1
15	70 - 74	4.282	4.764	9.046	89,9
16	75+	4.062	4.885	8.947	83,2
KABUPATEN/KOTA		311.381	286.918	598.299	108,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				50	

Sumber: Profil Kesehatan Tanggamus, 2019

Dari data di atas penduduk dengan usia 5-9 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 57.039 jiwa atau 9,53 persen dan penduduk dengan usia antara 10-14 tahun sebanyak 55.444 jiwa atau 9,27 persen. Secara gender, penduduk jenis kelamin perempuan dengan jumlah terbanyak adalah antara usia 5 - 9 tahun sebanyak 27.895 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki adalah juga antara usia 5 - 9 tahun sebanyak 29.144 jiwa.

Jumlah penduduk usia produktif menurut definisi BPS adalah penduduk yang masuk dalam rentang **usia** antara 15- 64 tahun. Penduduk **usia** itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Tanggamur tahun 2019 sebanyak 399.399 jiwa 66,76 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Secara gender jumlah usia produktif laki-laki sebanyak 210.410 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 188.989 jiwa. Secara grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 6. Persentase Penduduk Usia Produktif Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Tanggamus, tahun 2019



Sumber: Profil Kesehatan Tanggamus, 2019

Perempuan Kepala Rumah Tangga

Perempuan sebagai kepala rumah tangga di Kabupaten Tanggamus berdasarkan Pusat Data Terpadu TNP2K berjumlah 6.696 jiwa dengan tingkat umur yang berbeda-beda.

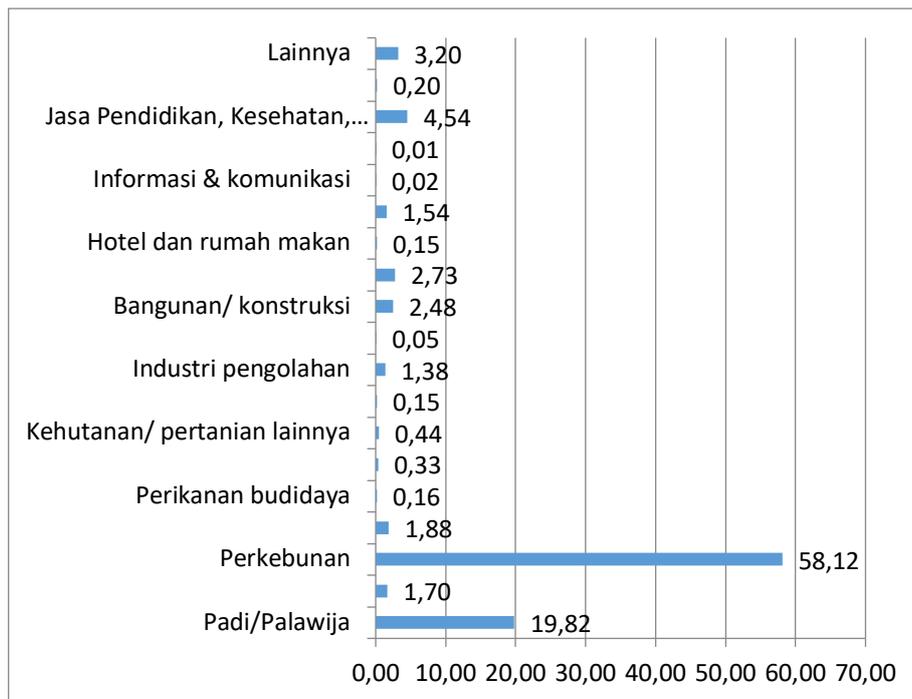
Tabel 8. Jumlah Kepala Rumah Tangga Perempuan di Kabupaten Tanggamus (jiwa)

Kecamatan	Jumlah rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan			Jumlah
	Usia di bawah 45 tahun	Usia 45 - 59 tahun	Usia 60 -	
WONOSOBO	47	188	340	575
SEMAKA	75	160	297	532
BANDAR NEGERI				
SEMUONG	20	61	64	145
KOTA AGUNG	59	168	229	456
PEMATANG SAWA	28	75	114	217
KOTA AGUNG TIMUR	31	63	101	195
KOTA AGUNG BARAT	24	64	79	167
PULAU PANGGUNG	48	127	306	481
ULUBELU	44	116	205	365
AIR NANINGAN	30	85	214	329
TALANG PADANG	45	157	340	542
SUMBEREJO	18	48	190	256
GISTING	34	51	141	226
GUNUNG ALIP	16	74	128	218
PUGUNG	75	223	500	798
BULOK	45	100	227	372
CUKUH BALAK	35	115	151	301
KELUMBAYAN	18	56	75	149
LIMAU	28	65	110	203
KELUMBAYAN BARAT	22	37	110	169
Jumlah	742	2.033	3.921	6.696

Sumber: PDT TNP2K, 2019

Perempuan sebagai kepala rumah tangga terbanyak adalah yang berumur di atas 60 tahun, dan yang terbanyak berada di Kecamatan Pugung. Mata pencaharian para kepala keluarga perempuan itu bervariasi mereka bekerja di sektor pertanian, industri pengolahan dan jasa, sebagaimana tabel berikut:

Gambar 7. Jenis Pekerjaan Kepala RT Perempuan di Kabupaten Tanggamus (%)



Sumber: PDT TNP2K, 2019

Dari grafik di atas mata pencaharian para kepala keluarga perempuan lebih dari separuh atau 58,12 persen bekerja di lapangan usaha perkebunan, kemudian sebagai petani sawah dan di lapangan usaha jasa (pendidikan, kesehatan, pemerintahan).

D. SIMPULAN

Mengacu pada uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya tampaknya masih ada beberapa isu gender yang perlu mendapat penanganan serius. Secara umum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu Laju pertumbuhan penduduk jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk laki-laki, meski jumlahnya masih lebih banyak jenis kelamin laki-laki dan usia penduduk produktif laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia di Tinjau dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Dzuhayatin, S. R. (2012). Kesetaraan Gender: Kontestasi Rezim Internasional dan Nilai Lokal. *Musawa*, 11(2).
- Hanafie, S. R. M. J. (2017). Rencana Aksi Daerah Pengarusutamaan Gender Kabupaten Mojokerto Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 17(1), 53–69. <https://doi.org/10.30742/jisa.v17i1.380>
- Rahayu, W. K. (2017). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan &*

Pelayanan Publik), 2(1), 93–108.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524>
Vera, A., & Sitorus, Y. (2010). Dampak ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. 89–101.

